

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dimana kajian selanjutnya dalam penelitian ini adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan¹. Maka peneliti akan mendeskripsikan data-data yang ditemukan dalam penelitian.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan berdasarkan pengumpulan datanya, tempatnya, maka jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis *field research* (lapangan). Karena peneliti harus terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang kondisi dan situasi setempat.

Objek yang dikaji dalam penelitian ini adalah penelitian dalam bentuk dan model praktek, persepsi dan respon perempuan dalam memperlakukan serta berinteraksi dengan hadis, maka penelitian ini termasuk penelitian living hadis. Dengan demikian peneliti akan menggunakan pendekatan fenomenologi, yaitu sebuah ilmu untuk mengetahui dan menggambarkan apa yang difikirkan, dirasa dan diketahui oleh seseorang dalam kesadaran dan pengalamannya pada saat itu dan semua tentang kebenaran.²

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian, menentukan lokasi sangat penting untuk penelitian dalam penulisan skripsi. Untuk menentukan lokasi peneliti melakukan dan menjalin komunikasi yang baik dengan informan. Lokasi penelitian terdiri dari tempat, pelaku, dan kegiatan. Dalam penelitian ini lokasi yang dipilih adalah Desa Dorang, Kecamatan Nalumsari, Kabupaten Jepara, sedangkan pelakunya adalah masyarakat di desa itu sendiri. Dengan alasan :

¹ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004)

² John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset: Memilih Diantara Lima Pendekatan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 105.

1. Adanya istri yang bekerja sebagai buruh pabrik untuk mencari nafkah guna memenuhi kebutuhan keluarganya.
2. Untuk mengetahui bagaimana pandangan masyarakat desa Dorang tentang istri sebagai pencari nafkah utama.
3. Belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya.

C. Subyek Penelitian

1. Tokoh Masyarakat Desa Dorang (Kepala Desa).
2. Masyarakat yang melakukan fenomena perempuan sebagai pencari nafkah utama.
3. Sebagian masyarakat yang dianggap tahu tentang fenomena tersebut.

D. Sumber Penelitian

Untuk mendapatkan data yang valid dalam korelasinya dengan permasalahan penelitian ini, maka penulis membagi sumber data menjadi dua bagian, yaitu data yang diperoleh dilapangan dan sumber data yang berasal dari kepustakaan.

1. Sumber Data Primer

Sumber data langsung diperoleh dari lapangan sebagai data primer. Sumber data penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara langsung dengan informan. informan dalam penelitian ini adalah pelaku keluarga yang berperan sebagai pencari nafkah, dalam penelitian ini kriteria informan hanya sebatas istri yang bekerja di sektor formal yaitu buruh pabrik di desa tersebut. 1) Sujinah, 2) Irawati, 3) Ningsih 4) Zuriah 5) Anis 6) Girah 7) Suprih 8) Ani 9) Darsini 10) Dewi. Dari informan tersebut memberikan penjelasan dan gambaran tentang seorang istri sebagai pencari nafkah utama di Desa Dorang Kamatan Nalumsari Kabupaten Jepara.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data yang dikumpulkan peneliti peroleh secara tidak langsung (bukan sumber utama). Data ini dapat diperoleh dari Dokumen, jurnal, buku, buku yang relevan dengan topik penelitian.

a. Data Tertulis

Data yang dimaksud berupa : 1) Dokumen atau arsip yang dapat memberikan keterangan yang jelas mengenai kondisi daerah penelitian secara geografis,

administratif, sosial-ekonomi, kondisi pendidikan, kondisi sosial-keagamaan yang ada di Desa Dorang. 2) literatur tertulis dan hasil penelitian yang relevan seperti laporan penelitian ilmiah, skripsi, buku-buku yang relevan, dan lain-lain. Peneliti menggunakan data tertulis dari berbagai sumber yaitu buku, internet, skripsi, artikel, jurnal untuk memperbanyak informasi dan memudahkan peneliti dalam meneliti tentang peran perempuan sebagai sumber pencari nafkah utama di Desa Dorang.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu percakapan, tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan atau bertatap muka secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu³. Metode wawancara menurut Hadi adalah sebagai alat pengumpulan data, yaitu wawancara dapat dilihat sebagai metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara sistematis dan berdasarkan tujuan penyelidikan⁴.

Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara bebas terbimbing, yaitu dengan mendatangi langsung rumah atau tempat tinggal peneliti untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan langsung dengan hal-hal yang perlu dikembangkan. Namun tidak semua warga Desa Dorang yang diwawancarai, hanya sebagian yang menjalankan konsep rumah tangga yang menjadikan perempuan sebagai pencari nafkah utama.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan terhadap alat pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat gejala-gejala yang muncul di lapangan. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah

³ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), 187.

⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Jilid I*, (Yogyakarta: Andi Offsets, 1999), 193.

mengamati fenomena terkait “Peran Perempuan Sebagai Pencari nafkah Utama” yang terjadi di Desa Dorang Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam pengetahuan dan penyediaan atau kumpulan bukti dan informasi seperti gambar, kutipan, kliping surat kabar, dan bahan referensi lainnya⁵. Dalam pengertian lain, metode dokumentasi adalah upaya pengumpulan data dengan benda-benda tertulis seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat dan sebagainya.

Metode ini merupakan penelaahan dokumen yang menyimpan fenomena peran perempuan sebagai pencari nafkah utama di Desa Dorang, yang dapat berupa foto, video, berita website, berita surat kabar dan sebagainya. Dengan metode ini peneliti dapat leluasa mengamati dan melihat semua data berupa dokumen yang dapat dianalisis secara cermat dan mendalam .

F. Pengecekan Keabsahan Data

Sangat penting untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian kualitatif. Pengecekan ini dilakukan dengan maksud untuk memvalidasi data, agar data yang diperoleh benar-benar nyata, tidak ada manipulasi, karena penelitian kualitatif bersifat naturalistik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi yang paling umum digunakan dalam pengujian validitas data dalam penelitian kualitatif. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu selain data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.

Dalam memperoleh kevaliditasan data dengan teknik triangulasi, peneliti melakukan dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, (Jakarta: Depdiknas Balai Pustaka, 2002) 272.

2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang telah dikatakan dari waktu ke waktu dan keadaan dalam perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti orang biasa, orang kaya, orang pemerintah. Pada intinya, terkait dengan hal tersebut, peneliti mencoba untuk mengecek kembali hasil penelitian dengan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian merupakan proses penelitian yang sangat penting, karena dengan analisis data yang ada akan bermanfaat terutama dalam memecahkan masalah dalam mencapai tujuan akhir penelitian⁶. Selanjutnya dalam analisis data dilakukan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah⁷. Adapun tahapan analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah tahapan analisis data menurut Miles dan Huberman, juga Yin dalam Suprayogo dan Tobroni yaitu sebagai berikut⁸:

Pertama, Reduksi data peneliti melakukan proses seleksi, fokus dan abstraksi data yang berhubungan dengan fenomena perempuan sebagai sumber pencari nafkah utama sebagaimana yang dibutuhkan peneliti dari hasil catatan lapangan⁹. Semua data yang diperoleh selama proses pengumpulan data dikumpulkan dan kemudian diklasifikasikan menurut konsep penelitian yang telah dirancang sebelumnya sehingga data yang diperoleh menjadi data yang dibagi menjadi kelompok-kelompok tertentu sesuai dengan konsep yang dibentuk oleh peneliti, sehingga pada

⁶ Joko P Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek, Cet.4* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), 53.

⁷ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), 191

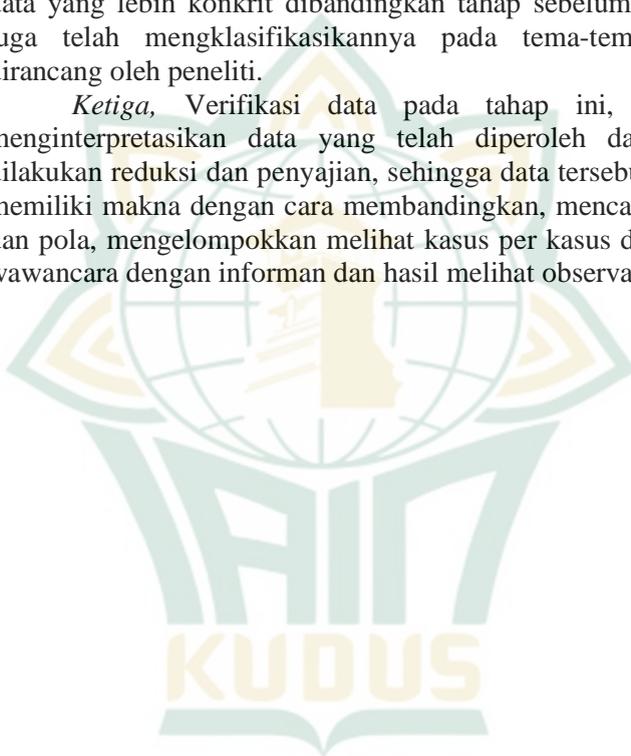
⁸ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial*, 192-195.

⁹ Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama* (Yogyakarta: SUKA Press, 2010) 144.

tahap ini data yang diperoleh lebih terarah dan ringkas. dan telah dibagi.

Kedua, Penyajian data, yaitu peneliti melakukan pengorganisasian data, terkait dengan hubungan tertentu antara satu data dengan data lainnya. Peneliti telah menyajikan data yang lebih konkrit dibandingkan tahap sebelumnya dan juga telah mengklasifikasikannya pada tema-tema yang dirancang oleh peneliti.

Ketiga, Verifikasi data pada tahap ini, peneliti menginterpretasikan data yang telah diperoleh dan telah dilakukan reduksi dan penyajian, sehingga data tersebut sudah memiliki makna dengan cara membandingkan, mencatat tema dan pola, mengelompokkan melihat kasus per kasus dan hasil wawancara dengan informan dan hasil melihat observasi¹⁰.



¹⁰ Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, 115.